



Praktik Pelaporan Keuangan dan Adopsi SAK-EMKM pada Usaha Mikro: Studi Kasus D&L Robusta Coffee

Dody Mahmud^{*1}, Magdalena Makalalag²

¹²Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Kotamonagu

Email Korespondensi: dody@stiewdktamobagu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada D&L Robusta Coffee, sebuah usaha mikro pengolahan kopi berbasis agrikultur di Indonesia. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada tingkat kesadaran dan hambatan umum adopsi SAK-EMKM, namun belum secara mendalam merekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM secara ex post pada konteks usaha mikro agribisnis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis praktik pelaporan keuangan yang berjalan, mengidentifikasi kendala implementasi SAK-EMKM, serta merekonstruksi laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, observasi langsung, dan analisis dokumen transaksi. Data dianalisis menggunakan open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan masih bersifat informal dan terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar. Rekonstruksi kuantitatif laporan keuangan menunjukkan total penerimaan kas sebesar Rp177.500.000, pengeluaran kas Rp188.000.000, dan saldo akhir kas Rp18.500.000, dengan laba usaha sebesar Rp23.500.000 pada tahun 2024. Meskipun data keuangan dasar tersedia, usaha belum melakukan klasifikasi transaksi, pencatatan aset dan kewajiban, serta penyusunan laporan keuangan terstruktur. Kendala utama meliputi rendahnya literasi akuntansi, fluktuasi pendapatan, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya dukungan eksternal. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pendekatan pendampingan berbasis rekonstruksi laporan keuangan, penyediaan alat pencatatan sederhana, dan penguatan ekosistem dukungan kelembagaan untuk meningkatkan adopsi SAK-EMKM pada usaha mikro agribisnis.

Kata kunci: SAK-EMKM; Keuangan UMKM; Usaha Mikro; Adopsi Akuntansi.

Financial Reporting Practices and the Adoption of SAK-EMKM in Micro Enterprises: A Case Study of D&L Robusta Coffee

Abstract

This study examines the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) at D&L Robusta Coffee, a micro-scale agribusiness engaged in coffee processing in Indonesia. Previous studies have generally focused on the level of awareness and general barriers to the adoption of SAK-EMKM, but have not extensively reconstructed SAK-EMKM-based financial statements ex post within the context of micro agribusiness enterprises. The objectives of this study are to analyze existing financial reporting practices, identify constraints in the implementation of SAK-EMKM, and reconstruct financial statements in accordance with the applicable standards. The study employs a descriptive qualitative approach through in-depth interviews with three key informants, direct observation, and analysis of transaction documents. Data were analyzed using open coding, axial coding, and selective coding techniques. The findings indicate that current financial reporting practices remain informal and are limited to recording cash inflows and outflows. Quantitative reconstruction of the financial statements shows total cash receipts of IDR 177,500,000, cash disbursements of IDR 188,000,000, and an ending cash balance of IDR 18,500,000, with a business profit of IDR 23,500,000 for the year 2024. Although basic financial data are available, the enterprise has not performed transaction classification, asset and liability recognition, or the preparation of structured financial statements. The main constraints include low accounting literacy, income fluctuations, limited human resources, and minimal external support. This study implies the importance of a mentoring approach based on financial statement reconstruction, the provision of simple bookkeeping tools, and the strengthening of an institutional support ecosystem to enhance the adoption of SAK-EMKM among micro agribusiness enterprises..

Keywords: SAK-EMKM; MSME Financial Reporting; Microenterprise Accounting; Accounting Adoption

How to Cite: Mahmud, D. ., & Makalalag, M. . (2025). Praktik Pelaporan Keuangan dan Adopsi SAK-EMKM pada Usaha Mikro: Studi Kasus D&L Robusta Coffee. *Empiricism Journal*, 6(4), 2490-2507. <https://doi.org/10.36312/1yp89g96>.



<https://doi.org/10.36312/1yp89g96>.

Copyright© 2025, Mahmud & makalalag.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara luas diakui sebagai penggerak penting pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan di negara-negara berkembang. Di Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja, menjadikannya pilar struktural sistem produksi dan mekanisme utama pembangunan yang inklusif. Namun, bobot ekonomi ini tidak diimbangi dengan ketangguhan institusional dan manajerial. Salah satu kelemahan yang berulang terdapat pada praktik pelaporan keuangan yang tetap bersifat informal, terfragmentasi, dan sebagian besar terlepas dari standar akuntansi yang diakui, sehingga membatasi kemampuan UMKM dalam menunjukkan kinerja keuangan dan profil risiko kepada pemangku kepentingan eksternal (Mubiroh & Ruscitasari, 2019; Samujh & Devi, 2015). Kurangnya transparansi ini melemahkan akuntabilitas, mengurangi kredibilitas di mata pemberi pinjaman dan investor formal, dan pada akhirnya membatasi pilihan strategis pemilik usaha dalam lingkungan yang semakin kompetitif.

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang kuat bukan hanya persyaratan administratif, tetapi juga sumber daya strategis bagi UMKM. Laporan keuangan berkualitas tinggi mendukung pengambilan keputusan internal dengan menyediakan informasi andal mengenai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta menjadi dasar utama bagi pihak eksternal untuk menilai kelayakan kredit dan keberlangsungan usaha (Czirák et al., 2005; Thampy, 2010; Barus et al., 2022). Ketika UMKM mampu menyajikan laporan yang terstruktur dan terstandar, mereka lebih mungkin memperoleh pembiayaan bank, menarik investasi, dan berintegrasi ke dalam rantai nilai formal, sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha (Cruz et al., 2025; Raheem & Meera, 2018). Sebaliknya, praktik pelaporan yang lemah sering kali mendorong usaha untuk mengandalkan sumber pembiayaan informal, meningkatkan biaya modal, dan memperbesar risiko kegagalan usaha (Nair & Gopal, 2024; Boushnak et al., 2018). Dinamika ini sangat relevan pada sektor seperti agribisnis dan pengolahan pangan, yang ditandai oleh sifat musiman, volatilitas harga, dan kompleksitas rantai pasokan, sehingga membutuhkan manajemen keuangan yang disiplin dan kerangka pelaporan yang kredibel (Hutadjulu, 2016; Fikri & Nahda, 2023).

Terlepas dari pentingnya hal tersebut, UMKM di Asia Tenggara menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi kerangka akuntansi terstandar, termasuk IFRS untuk UMKM dan adaptasi nasionalnya. Studi menunjukkan kurangnya tenaga akuntansi terlatih, terbatasnya akses terhadap pelatihan berkualitas, lemahnya dukungan institusional, serta persepsi tingginya biaya kepatuhan sebagai hambatan utama implementasi (Samujh & Devi, 2015; Sellami & Gafsi, 2018; Maran, 2022). Banyak UMKM yang masih beroperasi secara informal atau semi-formal, hanya mempertahankan catatan kas dasar, dan tidak memiliki pendekatan sistematis dalam mengenali serta mengklasifikasikan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Di Indonesia, kendala ini diperparah oleh penyebaran geografis dan ketimpangan pendidikan serta infrastruktur antara pusat perkotaan dan daerah pedesaan, tempat sebagian besar usaha mikro berada (Tambunan, 2022). Dampaknya adalah kesenjangan yang terus-menerus antara ekspektasi regulasi dan praktik akuntansi aktual di lapangan.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Indonesia memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK-EMKM dirancang secara eksplisit untuk menyederhanakan pelaporan keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan dengan berfokus pada tiga komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kerangka ini bertujuan memberikan keseimbangan pragmatis antara keandalan dan kesederhanaan, mengurangi kompleksitas teknis sambil mempertahankan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM dapat meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan UMKM, memperkuat pengendalian internal, dan meningkatkan akses terhadap pembiayaan formal dengan memperbesar kepercayaan pemberi pinjaman terhadap informasi yang disajikan (Purwanti & Fatmawati, 2021; Maulida et al., 2023; Amelia et al., 2023).

Studi terbaru juga menekankan bahwa implementasi SAK-EMKM secara konsisten berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dan kinerja usaha. Dengan menyediakan pedoman yang jelas tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian, SAK-EMKM membantu pemilik dan manajer dalam menyusun catatan, mengidentifikasi faktor biaya, dan mengevaluasi profitabilitas secara lebih akurat (Fajri et al., 2022; Baktika et al., 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa entitas yang mengadopsi standar ini cenderung mengalami hubungan yang lebih baik dengan bank dan pemangku kepentingan lainnya, karena pelaporan yang transparan mengurangi risiko yang dipersepsikan dan menunjukkan profesionalisme (Chairunnisa & Fadilah, 2023; Susilowati et al., 2021; Supriyati et al., 2024). Pada masa ketidakstabilan ekonomi, seperti pandemi COVID 19, kerangka pelaporan terstandar terbukti mendukung ketahanan dengan memungkinkan penilaian kondisi keuangan secara tepat waktu dan penyesuaian strategi operasional yang lebih terinformasi (Purwanti & Fatmawati, 2021). Temuan ini menegaskan potensi SAK-EMKM sebagai alat untuk memperkuat literasi dan tata kelola keuangan pada tingkat usaha mikro.

Namun, penyebaran SAK-EMKM di antara UMKM Indonesia masih belum merata, terutama di daerah pedesaan dan semi-perkotaan. Beberapa studi mengidentifikasi rendahnya literasi akuntansi, minimnya kesadaran akan standar, dan kurangnya sosialisasi dari lembaga profesional serta pemerintah sebagai hambatan utama adopsi luas (Putri et al., 2023; Putri & Meldona, 2024; Indriasih et al., 2023). Pelaku usaha mikro sering kali menganggap akuntansi formal sebagai hal yang kompleks, memakan waktu, dan tidak relevan dengan aktivitas bisnis sehari-hari, sehingga terus bergantung pada pencatatan informal. Faktor sosial dan budaya, termasuk preferensi terhadap praktik bisnis tradisional dan skeptisisme terhadap intervensi eksternal, juga dapat melemahkan motivasi untuk mengubah rutinitas yang ada (Wulandari et al., 2020). Akibatnya, potensi transformatif SAK-EMKM dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan akses pembiayaan belum sepenuhnya terwujud, khususnya pada unit agribisnis mikro dan pengolahan pangan.

Dalam konteks yang lebih luas ini, sektor pengolahan kopi menyediakan lingkungan yang tepat untuk mengkaji tantangan praktis dan peluang implementasi SAK-EMKM. Kopi merupakan komoditas strategis bagi Indonesia, dan banyak pelaku dalam rantai nilainya beroperasi sebagai usaha mikro atau kecil yang tertanam dalam komunitas pedesaan. Pengolah kopi berskala kecil sering menghadapi kondisi pasar yang volatil, permintaan yang fluktuatif, dan daya tawar yang terbatas, yang meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan perencanaan yang terstruktur. Pada saat yang sama, praktik akuntansi mereka sering kali tetap sederhana, didominasi oleh catatan berbasis kas dan transaksi yang tidak terdokumentasi. D&L Robusta Coffee, sebuah usaha mikro yang bergerak dalam pengolahan dan penjualan kopi robusta di Liberia Timur, Bolaang Mongondow Timur, menggambarkan situasi ini. Wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa usaha ini hanya menyimpan catatan dasar arus kas masuk dan keluar, tidak menyiapkan laporan keuangan formal, dan belum pernah terpapar SAK-EMKM. Masalah yang ditemukan meliputi dokumentasi yang tidak terstruktur dan tidak lengkap, salah klasifikasi transaksi, serta kesulitan dalam memantau profitabilitas dan stabilitas arus kas.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menilai tingkat pemahaman, kesiapan, atau hambatan adopsi SAK-EMKM secara agregat, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan berupa rekonstruksi *ex post* laporan keuangan UMKM berbasis SAK-EMKM pada konteks usaha mikro agribisnis pedesaan. Studi-studi sebelumnya cenderung berhenti pada identifikasi kendala atau persepsi pelaku usaha tanpa menunjukkan bagaimana catatan keuangan informal dapat ditransformasikan menjadi laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan mengombinasikan analisis tematik kualitatif dan rekonstruksi kuantitatif laporan keuangan, penelitian ini mengisi kesenjangan empiris terkait operasionalisasi SAK-EMKM pada tingkat usaha mikro. Kontribusi ini penting karena menunjukkan bahwa keterbatasan adopsi SAK-EMKM lebih dipengaruhi oleh hambatan sistemik dan kapasitas, bukan oleh ketidaklayakan standar itu sendiri dalam konteks usaha mikro berbasis agrikultur di Indonesia.

METODE

Kerangka metodologis dalam penelitian ini didasarkan pada desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji praktik pelaporan keuangan D&L Robusta Coffee serta mengevaluasi penerapan standar SAK-EMKM pada usaha tersebut. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menangkap dimensi kontekstual, prosedural, dan pengalaman dari pengelolaan keuangan pada usaha mikro, di mana mekanisme akuntansi formal sering kali terbatas atau bersifat informal. Studi deskriptif kualitatif diakui luas karena kemampuannya memberikan gambaran rinci dan kaya tentang suatu fenomena, sambil tetap selaras dengan pengalaman nyata para partisipan (Lasyoud et al., 2018; Putra & Kholilah, 2023). Penggunaan beragam teknik pengumpulan data serta analisis triangulasi memastikan bahwa temuan tetap kredibel, dapat dipercaya, dan berakar pada realitas empiris.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami praktik pelaporan keuangan dan penerapan SAK-EMKM pada satu unit usaha mikro. Triangulasi menjadi elemen fundamental dalam penelitian kualitatif, terutama pada konteks di mana praktik keuangan tidak terdokumentasi secara sistematis dan dapat bervariasi tergantung situasi, perilaku, dan faktor kognitif (Cho & Trent, 2006; Fitzpatrick et al., 2021). Dalam penelitian ini, triangulasi dicapai melalui integrasi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara memberikan pemahaman tentang persepsi, pola pikir, dan rutinitas pemilik terkait pelaporan keuangan. Observasi menangkap praktik keuangan secara langsung dan mengungkapkan perbedaan antara pernyataan dan perilaku aktual. Sementara itu, analisis dokumen memungkinkan rekonstruksi serta evaluasi catatan keuangan yang ada, seperti buku kas, kuitansi, dan daftar pembelian, yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan standar sesuai SAK-EMKM. Konvergensi berbagai sumber data ini memperkuat reliabilitas temuan dengan mengungkap pola konsisten dari berbagai bentuk bukti (Thadeus et al., 2023).

Partisipan terdiri dari tiga informan kunci: pemilik usaha, anggota keluarga yang terlibat dalam operasional, dan pihak yang menangani pemasaran. Pemilihan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas keuangan. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman langsung terkait kegiatan keuangan yang diteliti. Purposive sampling direkomendasikan dalam penelitian usaha kecil karena kemampuannya menghasilkan wawasan mendalam yang relevan dari individu yang memiliki pengetahuan substantif tentang topik penelitian (Sudalyo et al., 2024; Ali, 2023). Pada kasus D&L Robusta Coffee, informan utama adalah pemilik usaha, dilengkapi dengan perspektif anggota keluarga yang terlibat dalam aktivitas operasional. Individu-individu ini memenuhi kriteria seleksi terkait keterlibatan harian dalam pengambilan keputusan keuangan, familiaritas dengan praktik pembukuan, dan keterlibatan dalam operasi usaha. Strategi pemilihan ini menjamin relevansi data sekaligus memungkinkan eksplorasi nuansa terkait pemahaman keuangan, kebiasaan pencatatan, dan persepsi terhadap SAK-EMKM.

Sepanjang proses penelitian, reflektivitas diterapkan untuk meminimalkan potensi bias peneliti. Reflektivitas mengharuskan peneliti untuk terus-menerus merefleksikan asumsi, kecenderungan interpretatif, dan keputusan metodologis mereka (Kitto et al., 2008). Praktik ini penting dalam penelitian usaha mikro, di mana hubungan personal, norma budaya, dan konteks lokal dapat memengaruhi respons partisipan maupun interpretasi peneliti. Reflektivitas diterapkan melalui pencatatan selama wawancara, memo reflektif setelah sesi observasi, serta peninjauan ulang catatan lapangan secara iteratif untuk memastikan interpretasi tetap berakar pada data, bukan pada ekspektasi awal. Member checking juga dilakukan, yaitu meminta partisipan meninjau interpretasi sementara dan memverifikasi akurasi analisis. Member checking merupakan metode yang mapan untuk meningkatkan kredibilitas temuan kualitatif dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan perspektif partisipan secara akurat (Jensen et al., 2024).

Prosedur pengumpulan data didokumentasikan secara sistematis untuk menciptakan jejak audit yang transparan. Dokumentasi seperti ini memperkuat keandalan penelitian dengan memungkinkan evaluasi eksternal terhadap proses penelitian dan memastikan bahwa temuan dihasilkan melalui prosedur yang dapat diidentifikasi dan direplikasi (Sudalyo et al., 2024; Sulastri et al., 2022). Komunikasi dengan partisipan dilanjutkan selama fase interpretasi untuk menangani ketidaksesuaian, memperjelas pernyataan ambigu, dan

memvalidasi rekonstruksi catatan keuangan. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi penelitian akuntansi dan organisasi yang menekankan keterlibatan partisipan sebagai mekanisme yang mendukung akurasi dan pemahaman bersama (Fitzpatrick et al., 2021; Natow, 2019).

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama ± 14 hari operasional usaha, wawancara semi-terstruktur dengan durasi 45–60 menit per informan, analisis dokumen berupa buku kas, nota transaksi, dan catatan pembelian. Pedoman wawancara mencakup topik pemahaman laporan keuangan, praktik pencatatan, kendala, dan persepsi terhadap SAK-EMKM. Data dianalisis menggunakan open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil pengodean direviu oleh peneliti pendamping untuk meningkatkan keandalan interpretasi. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta peer review hasil coding.

Analisis data kualitatif mengikuti prosedur pengodean tematik sistematis yang terdiri dari tiga tahap saling terkait: open coding, axial coding, dan selective coding. Open coding dilakukan dengan memecah transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen menjadi unit-unit makna diskret. Unit-unit ini kemudian diberi label dengan kode awal yang diperoleh secara induktif sesuai praktik penelitian kualitatif yang mapan (Braun & Clarke, 2012; Morse et al., 2002). Perbandingan berkelanjutan antar segmen membantu penyempurnaan kode dan identifikasi tema yang muncul. Beberapa peneliti terlibat dalam proses pengodean untuk meningkatkan konsistensi interpretatif dan mengurangi bias subjektif, sebagaimana dianjurkan dalam literatur metodologis (Kusumawati et al., 2020).

Axial coding berfungsi mengorganisasi kode awal menjadi kategori konseptual dengan mengidentifikasi hubungan antar tema. Tahap ini memungkinkan interpretasi lebih mendalam terhadap data, menggambarkan bagaimana perilaku keuangan, kendala, dan pemahaman tertentu berinteraksi dalam ekosistem pengelolaan keuangan usaha (Goei et al., 2020). Teknik pemetaan visual seperti diagram konseptual dan jejaring kode digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antar kategori, memfasilitasi sintesis yang lebih jelas mengenai bagaimana praktik pelaporan keuangan dibentuk oleh faktor-faktor kontekstual seperti tingkat literasi, kebiasaan, dan keterbatasan sumber daya (Morse et al., 2002). Alat analitis ini juga mendukung interpretasi bagaimana kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap prinsip SAK-EMKM muncul dalam operasi harian usaha.

Selective coding mengintegrasikan temuan dari axial coding ke dalam narasi analitis koheren yang menjelaskan praktik pengelolaan keuangan D&L Robusta Coffee serta kesesuaiannya atau ketidaksesuaian dengan ketentuan SAK-EMKM. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi tema inti yang menggambarkan esensi tantangan pelaporan keuangan yang dihadapi usaha tersebut, menghubungkannya dengan literatur teoretis dan empiris (McCallum & Hazel, 2016). Misalnya, tema seperti “rutinitas pencatatan informal,” “rendahnya literasi akuntansi,” dan “hambatan struktural terhadap adopsi standar” dievaluasi berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai praktik keuangan UMKM, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada mengenai tantangan akuntansi usaha mikro (Philip et al., 2019; Shenton, 2004).

Strategi sampling dipilih berdasarkan kesesuaiannya untuk menangkap pengalaman beragam dalam operasi keuangan usaha mikro. Purposive sampling memungkinkan peneliti berinteraksi dengan informan yang memiliki keterlibatan luas dalam transaksi keuangan dan pengambilan keputusan (Mukwevo et al., 2024; Laila et al., 2023). Criterion sampling memastikan bahwa partisipan yang dipilih memenuhi persyaratan minimum terkait keterlibatan dalam pembukuan serta lama operasional usaha (Mansouri et al., 2020). Snowball sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan relevan tambahan, seperti pekerja paruh waktu atau anggota keluarga yang membantu kegiatan keuangan tetapi tidak teridentifikasi pada awalnya. Snowball sampling sangat berguna dalam konteks pedesaan, di mana usaha mikro saling terhubung melalui jaringan informal dan hubungan sosial (Shenton, 2004). Maximum variation sampling juga dipertimbangkan untuk menangkap beragam perspektif mengenai praktik keuangan, sehingga memungkinkan pemahaman holistik tentang bagaimana perbedaan peran dalam usaha membentuk perilaku keuangan (Murta & Gama, 2021; Li et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Temuan Empiris

Penelitian ini mengkaji sejauh mana Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada D&L Robusta Coffee. Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, observasi langsung terhadap operasi usaha sehari-hari, serta penelaahan catatan transaksi yang tersedia. Dengan menggunakan open coding, axial coding, dan selective coding, data empiris kemudian diorganisasikan ke dalam kategori tematik yang mencerminkan kondisi aktual praktik pelaporan keuangan dan prospek penerapan SAK-EMKM.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa pelaporan keuangan di D&L Robusta Coffee masih sangat sederhana. Pencatatan terutama terbatas pada catatan dasar arus kas masuk dan kas keluar, dan usaha ini belum pernah terpapar SAK-EMKM. Situasi ini konsisten dengan temuan yang lebih luas bahwa banyak pemilik UMKM di Indonesia dan negara berkembang lainnya hanya mempertahankan catatan sederhana yang sering kali tidak lengkap, serta jarang menyusun laporan keuangan formal seperti laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi (Yuliati et al., 2019; Agustina et al., 2021; Grefalde, 2020). Pada saat yang sama, seluruh informan mengakui pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha, mengakses pembiayaan, dan mendukung pengambilan keputusan, sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan peran strategis literasi keuangan dan pelaporan bagi keberlanjutan UMKM (Kaban, 2024; Budiman et al., 2017; Salim & Frederica, 2020).

Profil Informan Penelitian

Pada D&L Robusta Coffee, tiga informan utama diidentifikasi melalui purposive sampling, yaitu pemilik/pengelola, anggota keluarga yang membantu operasional, dan individu yang terlibat dalam pemasaran serta distribusi. Ketiganya aktif terlibat dalam operasi harian dan memiliki pengetahuan langsung mengenai praktik keuangan usaha.

Informan pertama adalah pemilik sekaligus pendiri D&L Robusta Coffee yang memegang tanggung jawab penuh atas produksi, pemasaran, dan keuangan. Pemahamannya tentang pelaporan keuangan pada dasarnya dipandang sebagai “uang masuk dan uang keluar” yang terkait dengan pembelian bahan baku dan penjualan produk kopi. Transaksi tidak dicatat secara sistematis; sebaliknya, ia sangat bergantung pada ingatan dan catatan manual yang sporadis. Keterbatasan pemahaman terhadap laporan keuangan ini sejalan dengan temuan yang lebih luas bahwa banyak pemilik UMKM tidak sepenuhnya memahami komponen utama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sehingga kesulitan menghasilkan laporan yang terstruktur (Edwy et al., 2023; Riyani et al., 2024).

Pemilik mengidentifikasi sejumlah kendala, termasuk arus pendapatan yang tidak teratur, kesulitan menyusun laporan laba rugi, serta ketiadaan pelatihan akuntansi formal. Hambatan-hambatan ini mencerminkan kendala edukatif dan struktural yang kerap disoroti dalam literatur mengenai pelaporan keuangan UMKM (Yuliati et al., 2019; Yani & Syarli, 2025; Athaya et al., 2025). Meskipun demikian, ia menunjukkan motivasi yang kuat untuk belajar dan kesediaan mengadopsi panduan sederhana berbasis SAK-EMKM apabila tersedia pelatihan dan dukungan yang memadai, sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya intervensi penguatan kapasitas yang terarah (Risakotta & Sapulette, 2024; Perdana et al., 2024).

Informan kedua merupakan anggota keluarga yang membantu dalam produksi dan operasional harian, termasuk mempersiapkan bahan kemasan dan mencatat sebagian transaksi terkait pembelian bahan baku. Sama seperti pemilik, informan ini memandang laporan keuangan sebagai catatan sederhana pendapatan dan pengeluaran, dan belum mengenal laporan keuangan formal seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Tidak ada pelatihan akuntansi formal yang pernah diikuti, dan pencatatan dilakukan secara manual serta tidak konsisten.

Informan melaporkan kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi akibat fluktuasi volume penjualan dan keterbatasan pengetahuan mengenai klasifikasi transaksi. Tantangan ini mencerminkan praktik pembukuan umum di usaha mikro, di mana metode informal, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta sistem klasifikasi yang kurang memadai

sering kali mengurangi akurasi informasi keuangan (Lasiyono & Anto, 2021; Komariyah, 2024; Siswantini et al., 2023). Pada saat yang sama, informan menunjukkan keterbukaan untuk mengikuti pelatihan akuntansi dan menggunakan alat bantu sederhana berbasis SAK-EMKM, yang mengindikasikan adanya kesiapan untuk memperbaiki praktik keuangan.

Informan ketiga terutama terlibat dalam aktivitas pemasaran dan distribusi, sehingga memandang pelaporan keuangan dari perspektif evaluasi kinerja dan hubungan dengan pelanggan. Ia mengakui bahwa laporan keuangan seharusnya memfasilitasi penilaian hasil usaha dan mendukung perencanaan, namun mengakui bahwa laporan formal belum pernah disusun. Catatan transaksi bersifat informal, sering kali mengandalkan ingatan, dan jarang disusun dalam buku besar yang koheren.

Informan ini tidak mengetahui apa itu SAK-EMKM maupun bagaimana standar tersebut dapat diterapkan. Ketiadaan staf khusus yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan semakin melemahkan prospek penyusunan laporan yang terstruktur. Pengamatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa UMKM sering kekurangan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan institusional yang diperlukan untuk mengadopsi standar akuntansi nasional (Abdillah, 2024; Ruwanti et al., 2022; Pangastuti et al., 2023). Namun demikian, informan menegaskan pentingnya pelaporan keuangan yang baik untuk memperoleh pinjaman bank dan mengevaluasi kinerja usaha, serta mengungkapkan keinginan kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, dan Rekonsiliasi Kas

Untuk melampaui persepsi umum dan menangkap aliran keuangan aktual D&L Robusta Coffee, penelitian ini merekonstruksi pergerakan kas selama periode 1 Januari - 31 Desember 2024 berdasarkan catatan yang tersedia dan informasi wawancara. Tabel 1 merangkum penerimaan kas selama periode tersebut.

Tabel 1. Penerimaan Kas D&L Robusta Coffee, 1 Januari - 31 Desember 2024

No.	Transaksi	Jumlah (Rp)
1.	Penjualan Tunai	150.000.000
2.	Pelunasan Piutang Usaha	27.500.000
	Total Penerimaan Kas	177.500.000

Penerimaan kas terdiri atas dua komponen utama, yaitu penjualan tunai sebesar Rp150.000.000 dan pelunasan piutang usaha sebesar Rp27.500.000, sehingga total penerimaan kas mencapai Rp177.500.000. Nilai penjualan tunai diperoleh dari penjualan bersih sebesar Rp180.000.000 dikurangi saldo piutang usaha sebesar Rp3.000.000 yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Struktur ini mencerminkan pergeseran dari cara pandang murni berbasis kas menuju pengakuan piutang dan pencocokan antara penjualan dengan penagihan, sebagaimana dianjurkan dalam kerangka pelaporan yang terstandar (Azahra et al., 2024; Komariyah, 2024).

Tabel 2. Pengeluaran Kas D&L Robusta Coffee, 1 Januari - 31 Desember 2024

No.	Transaksi	Jumlah (Rp)
1.	Pembelian Bahan Baku & Kemasan (HPP)	141.000.000
2.	Sewa Tempat	12.000.000
3.	Biaya Lain-lain	1.000.000
4.	Investasi Peralatan Produksi (tahun ini)	25.000.000
5.	Prive	9.000.000
	Total Pengeluaran Kas	188.000.000

Total pengeluaran kas berjumlah Rp188.000.000, yang terdiri atas pembelian bahan baku dan kemasan (harga pokok penjualan) sebesar Rp141.000.000, beban sewa sebesar Rp12.000.000, beban operasional lain-lain sebesar Rp1.000.000, investasi peralatan produksi sebesar Rp25.000.000, dan prive pemilik sebesar Rp9.000.000. Komponen pengeluaran ini menggambarkan struktur biaya khas usaha pengolahan skala mikro di negara berkembang, di mana bahan baku dan biaya operasional dasar mendominasi arus kas keluar (Grefalde, 2020; Ma'ruf et al., 2024).

Tabel 3. Rekonsiliasi Kas D&L Robusta Coffee, 1 Januari–31 Desember 2024

No.	Transaksi	Jumlah (Rp)
1.	Saldo Awal Kas	29.000.000
2.	Penerimaan Kas	177.500.000
	Pengeluaran Kas	188.000.000

Rekonsiliasi menunjukkan saldo awal kas sebesar Rp29.000.000, total penerimaan kas Rp177.500.000, dan total pengeluaran kas Rp188.000.000, sehingga saldo akhir kas menjadi Rp18.500.000. Saldo akhir ini konsisten dengan nilai kas dan bank yang disajikan dalam laporan posisi keuangan berbasis SAK-EMKM per 31 Desember 2024, yang menegaskan konsistensi internal antara arus kas yang direkonstruksi dan laporan keuangan formal. Meskipun usaha menghasilkan laba secara akuntansi pada tahun tersebut, arus kas bersih yang negatif mencerminkan dampak pengeluaran untuk investasi dan penarikan pemilik, yang mengilustrasikan pentingnya membedakan antara laba dan pergerakan kas dalam pengelolaan keuangan UMKM (Czirák et al., 2005; Thampy, 2010).

Pemahaman Laporan Keuangan dan Kapasitas Akuntansi

Tema utama pertama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. Ketiga informan memaknai pelaporan keuangan sebagai catatan sederhana arus kas masuk dan kas keluar. Mereka belum familiar dengan struktur dan tujuan laporan formal seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan bukti empiris bahwa porsi signifikan pemilik UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang komponen laporan keuangan, sehingga sangat terbatas dalam menyusun laporan yang terstruktur (Yulianti et al., 2019; Edwy et al., 2023; Riyani et al., 2024).

Tidak satu pun informan yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi formal. Ketiadaan pendidikan dan pelatihan ini memperlebar kesenjangan antara persyaratan SAK-EMKM dan praktik UMKM yang aktual, sebagaimana dicatat dalam studi sebelumnya mengenai dampak rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan waktu terhadap pelaporan UMKM (Agustina et al., 2021; Wirawan et al., 2021). Di D&L Robusta Coffee, keterbatasan kapasitas akuntansi terwujud dalam dokumentasi yang tidak terstruktur, pencatatan transaksi yang tidak lengkap, dan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan dasar, sehingga mengurangi kegunaan informasi keuangan yang tersedia bagi pengambilan keputusan internal maupun eksternal.

Praktik Pembukuan, Media Pencatatan, dan Kendala

Tema kedua berkaitan dengan modalitas praktis pembukuan. Bukti empiris menunjukkan bahwa pencatatan transaksi di D&L Robusta Coffee bersifat tidak teratur, manual, dan dalam beberapa kasus sepenuhnya bergantung pada ingatan. Meskipun sebagian nota pembelian dan penjualan disimpan, dokumen tersebut tidak secara sistematis disusun dalam buku jurnal atau buku besar. Situasi ini mencerminkan pola umum pada usaha mikro, di mana metode informal dan pencampuran keuangan pribadi usaha sering kali menyebabkan kesalahan, kelalaian, dan salah klasifikasi transaksi (Grefalde, 2020; Komariyah, 2024; Siswantini et al., 2023).

Informan menyoroti beberapa kendala utama, antara lain fluktuasi pendapatan, kesulitan dalam mengklasifikasikan transaksi, dan ketiadaan panduan yang jelas mengenai penyusunan laporan laba rugi. Volatilitas pendapatan secara khusus mempersulit upaya meramalkan pendapatan dan beban, sehingga tantangan penyusunan laporan laba rugi yang akurat semakin besar (Wigiyanti & Basyir, 2023). Kondisi ini merefleksikan temuan yang lebih luas bahwa hambatan struktural, edukatif, dan institusional menghalangi UMKM untuk mengadopsi standar akuntansi nasional seperti SAK-EMKM (Pangastuti et al., 2023; Yani & Syarli, 2025; Idrus & Rastina, 2025).

Dukungan Eksternal, Motivasi Belajar, dan Kesiapan SAK-EMKM

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, data wawancara mengungkap motivasi yang kuat dari para informan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan. Ketiganya menekankan pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha, memperoleh pinjaman bank, dan merencanakan investasi masa depan, sejalan dengan temuan yang menegaskan hubungan positif antara kualitas pelaporan keuangan dan akses pembiayaan (Cruz et al., 2023; Barus et al., 2022). Mereka juga menyatakan kesediaan yang jelas untuk mengikuti program

pelatihan dan menggunakan template pelaporan yang sederhana dan terstandar berdasarkan SAK-EMKM.

Namun, para informan melaporkan minimnya dukungan eksternal hingga saat ini. Tidak ada yang pernah menerima pelatihan formal, pendampingan, atau sosialisasi terarah mengenai SAK-EMKM dari instansi pemerintah, akuntan, ataupun lembaga pendidikan. Ketidadaan dukungan ini konsisten dengan studi yang mengidentifikasi lemahnya dukungan institusional dan tidak memadainya sosialisasi standar akuntansi sebagai hambatan utama adopsi SAK-EMKM oleh UMKM (Abdillah, 2024; Pangastuti et al., 2023; Athaya et al., 2025). Temuan ini menyoroti potensi penting dari inisiatif berbasis komunitas, lokakarya, dan alat digital yang dirancang untuk memfasilitasi penerapan SAK-EMKM di usaha mikro (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Nugraha et al., 2024).

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Tahun 2024

Untuk menunjukkan penerapan praktis SAK-EMKM pada konteks usaha mikro, penelitian ini merekonstruksi laporan keuangan D&L Robusta Coffee untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024. Dengan menggunakan data transaksi, rekonsiliasi kas, dan informasi dari wawancara, tiga laporan utama disusun, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan, yang dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan secara ringkas.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi D&L Desember 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih	180.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(141.000.000)
Laba Kotor	39.000.000
Beban Sewa	(12.000.000)
Beban Penyusutan Peralatan	(2.500.000)
Beban Lain-lain	(1.000.000)
Laba Usaha	23.500.000

Penjualan bersih berjumlah Rp180.000.000, sedangkan harga pokok penjualan sebesar Rp141.000.000, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp39.000.000. Beban operasi terdiri atas beban sewa sebesar Rp12.000.000, beban penyusutan peralatan produksi sebesar Rp2.500.000, dan beban lain-lain sebesar Rp1.000.000, dengan total beban operasi Rp15.500.000. Setelah dikurangi dari laba kotor, laba usaha yang diperoleh adalah Rp23.500.000. Laporan laba rugi ini menggambarkan bagaimana SAK-EMKM memungkinkan pemisahan antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban operasi, sehingga memberikan gambaran profitabilitas yang lebih informatif dibandingkan perspektif sederhana kas masuk–kas keluar yang saat ini digunakan oleh usaha (Purwanti & Fatmawati, 2021; Amelia et al., 2023).

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas D&L Desember 2024

No.	Transaksi	Jumlah (Rp)
1.	Modal Awal	30.000.000
2.	Laba Tahun Berjalan	14.500.000
	Modal Akhir	44.500.000

Saldo modal awal tercatat sebesar Rp30.000.000. Laba tahun berjalan, setelah memperhitungkan prive pemilik sebesar Rp9.000.000, menghasilkan kenaikan ekuitas sebesar Rp14.500.000, sehingga saldo modal akhir menjadi Rp44.500.000. Rekonsiliasi ini memperjelas hubungan antara laba, penarikan pemilik, dan ekuitas akhir, yang kerap tidak tampak jelas dalam sistem pembukuan informal UMKM (Nair & Gopal, 2024; Maulida et al., 2023).

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan Desember 2024

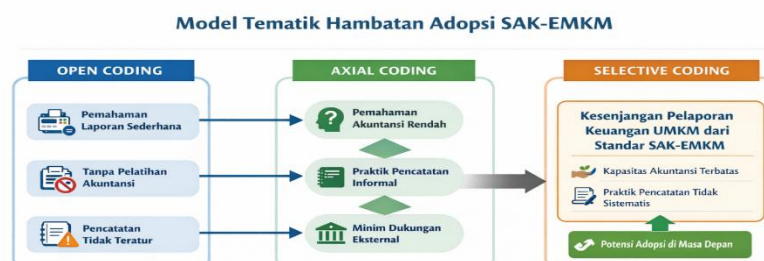
Keterangan	Jumlah (Rp)
Aset	
Kas dan Bank	18.500.000
Piutang Usaha	3.000.000
Persediaan (Bahan Baku + Barang Jadi)	10.000.000
Peralatan Produksi	25.000.000

Keterangan	Jumlah (Rp)
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(7.500.000)
Total Aset	49.000.000
Liabilitas	
Utang Usaha	4.500.000
Total Liabilitas	4.500.000
Ekuitas	
Modal Pemilik	30.000.000
Laba Ditahan	14.500.000
Total Ekuitas	44.500.000
Total Liabilitas + Ekuitas	49.000.000

Total aset berjumlah Rp49.000.000, yang terdiri atas kas dan bank sebesar Rp18.500.000, piutang usaha Rp3.000.000, persediaan (bahan baku dan barang jadi) Rp10.000.000, serta peralatan produksi sebesar Rp25.000.000 dikurangi akumulasi penyusutan Rp7.500.000. Liabilitas terdiri atas utang usaha sebesar Rp4.500.000. Ekuitas mencakup modal pemilik sebesar Rp30.000.000 dan laba ditahan sebesar Rp14.500.000, yang secara total berjumlah Rp44.500.000. Dengan demikian, total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp49.000.000 sama dengan total aset, yang menegaskan keseimbangan internal laporan.

Catatan atas laporan keuangan yang ringkas juga disusun sesuai SAK-EMKM, yang memberikan informasi mengenai sifat usaha, dasar penyusunan laporan, serta kebijakan akuntansi utama, termasuk penilaian persediaan, penyusutan peralatan, dan pengakuan pendapatan serta beban. Dengan struktur informasi keuangan seperti ini, SAK-EMKM menawarkan kerangka yang transparan dan mudah dipahami yang dapat meningkatkan akuntabilitas, memfasilitasi akses pembiayaan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi usaha mikro seperti D&L Robusta Coffee (Purwanti & Fatmawati, 2021; Chairunnisa & Fadilah, 2023; Fikri & Nahda, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun D&L Robusta Coffee saat ini beroperasi dengan praktik keuangan yang sangat informal, data dasar yang tersedia sebenarnya cukup untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Hambatan utama bagi adopsi berkelanjutan bukanlah ketidakmungkinan struktural, melainkan keterbatasan literasi akuntansi, ketiadaan alat yang terstandar, dan minimnya dukungan eksternal. Mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pelatihan terarah, pendampingan, serta penyediaan template sederhana berbasis SAK-EMKM berpotensi memungkinkan usaha ini dan UMKM sejenis memanfaatkan pelaporan keuangan sebagai sumber daya strategis untuk pertumbuhan dan keberlanjutan.



Gambar 1. Model Tematik Hambatan Adopsi SAK-EMKM

Gambar Model Tematik Hambatan Adopsi SAK-EMKM menunjukkan bahwa hasil analisis mengintegrasikan berbagai temuan empiris ke dalam satu tema inti. Pada tahap open coding, muncul konsep-konsep awal seperti pemahaman laporan keuangan yang masih sederhana, ketiadaan pelatihan akuntansi, serta praktik pencatatan transaksi yang tidak terstruktur. Konsep-konsep tersebut kemudian dikelompokkan dalam tahap axial coding menjadi kategori yang lebih luas, yaitu rendahnya pemahaman akuntansi, praktik pelaporan keuangan informal, dan minimnya dukungan institusional. Seluruh kategori tersebut terintegrasi pada tahap selective coding ke dalam tema inti berupa kesenjangan antara standar SAK-EMKM dan praktik pelaporan keuangan UMKM, yang merefleksikan kondisi empiris pelaku usaha dalam penelitian ini.

Temuan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa meskipun usaha mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp23.500.000, kondisi arus kas bersih justru mengalami penurunan akibat investasi peralatan dan penarikan prive pemilik. Temuan ini menguatkan konsep *financial capability constraint*, di mana keterbatasan pemahaman akuntansi menyebabkan pemilik usaha sulit membedakan antara laba akuntansi dan likuiditas kas (Lasyoud et al., 2018). Selain itu, rekonstruksi laporan posisi keuangan memperlihatkan bahwa aset dan kewajiban sebenarnya dapat diidentifikasi secara jelas apabila transaksi diklasifikasikan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kendala utama bukan pada ketiadaan data, melainkan pada absennya kerangka pencatatan yang terstruktur, sebagaimana juga ditegaskan oleh Komariyah (2024) dan Yani & Syarli (2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara ketentuan formal SAK-EMKM dan praktik akuntansi aktual di usaha mikro, suatu fenomena yang juga banyak ditemukan pada UMKM di berbagai negara berkembang. Dengan demikian, pembahasan ini berupaya menjelaskan bagaimana temuan empiris menegaskan, melengkapi, atau mengontraskan temuan literatur, sembari mengidentifikasi implikasi teoretis dan praktis yang muncul dari ketidaksesuaian tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa D&L Robusta Coffee belum menerapkan SAK-EMKM sama sekali, meskipun standar ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018). Data lapangan menunjukkan bahwa praktik pencatatan masih sebatas arus kas masuk dan keluar, tanpa adanya klasifikasi transaksi, pencatatan aset dan kewajiban, maupun penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rawun & Tumilaar (2019) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM di Sulawesi Utara tidak menyusun laporan keuangan sesuai standar karena keterbatasan pemahaman akuntansi.

Keterbatasan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar akuntansi merupakan salah satu temuan utama. Pemilik D&L Robusta Coffee memahami laporan keuangan secara sangat sederhana, yaitu sebagai catatan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal laporan keuangan sebagaimana dikemukakan Martani (2012) yaitu menyediakan informasi relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas dengan pemahaman praktis pelaku UMKM. Kesadaran yang terbatas terhadap cakupan laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha tidak dapat menyajikan informasi yang relevan dan andal sebagaimana disyaratkan oleh karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam SAK-EMKM (IAI, 2018).

Minimnya pencatatan transaksi menunjukkan bahwa aspek keandalan informasi keuangan tidak terpenuhi. Pencatatan yang tidak konsisten, bersifat manual, atau bahkan bergantung pada ingatan, sebagaimana diungkapkan para informan, menurunkan integritas data keuangan dan mempersulit penyusunan laporan terstruktur. Beberapa transaksi seperti pembelian bahan baku, penjualan, atau biaya operasional tercatat secara sporadis, sementara transaksi lainnya tidak dicatat sama sekali. Kondisi ini memperlihatkan fenomena yang serupa dengan temuan Grefalde (2020), Komariyah (2024), dan Siswantini et al. (2023) mengenai praktik pembukuan informal di usaha mikro. Ketergantungan pada pencatatan manual bukan hanya meningkatkan risiko kehilangan data tetapi juga menimbulkan kesalahan klasifikasi transaksi dan ketidakakuratan laporan keuangan.

Kendala lainnya yang teridentifikasi adalah fluktuasi pendapatan yang membuat pemilik usaha kesulitan menyusun laporan laba rugi. Kesulitan ini sejalan dengan temuan Wigiyanti & Basyir (2023) yang mengonfirmasi bahwa pendapatan yang tidak stabil pada UMKM seringkali menghambat penyusunan laporan keuangan periodik. Secara teori, laporan laba rugi disusun untuk menilai kinerja usaha dalam periode tertentu (Martani, 2012), tetapi dalam praktiknya, fluktuasi pendapatan dan minimnya pemahaman klasifikasi transaksi menyebabkan UMKM tidak mampu menyusun laporan tersebut secara memadai.

Minimnya dukungan eksternal merupakan temuan penting lainnya. Para informan menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima sosialisasi atau pelatihan akuntansi dari pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga terkait lainnya. Fenomena ini memperkuat temuan Uno et al. (2020), Yani & Syarli (2025), dan Pangastuti et al. (2023) yang menekankan bahwa minimnya pelatihan dan sosialisasi merupakan hambatan utama

dalam penerapan standar akuntansi UMKM. Dukungan eksternal diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara standar formal dan kemampuan pelaku usaha, terutama mengingat SAK-EMKM tidak memerlukan kompleksitas teknis tinggi sehingga secara teoretis lebih mudah diterapkan.

Walaupun demikian, salah satu temuan yang penting adalah adanya motivasi dan keinginan kuat dari pelaku UMKM untuk belajar. Ketiga informan menyatakan kesediaan mengikuti pelatihan dan menggunakan panduan sederhana untuk membantu mereka menerapkan SAK-EMKM. Temuan ini penting karena memperlihatkan adanya kesiapan internal yang dapat dimanfaatkan sebagai titik masuk dalam program pendampingan UMKM. Kondisi ini konsisten dengan penelitian Rahayu Syah (2019), Risakotta & Sapulette (2024), serta Nawirah et al. (2023) yang menemukan bahwa motivasi belajar pelaku UMKM dapat menjadi leverage penting untuk meningkatkan literasi akuntansi.

Temuan empiris juga menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan secara lengkap sebenarnya dapat dilakukan apabila data keuangan tersusun secara lebih sistematis. Hal ini dibuktikan melalui rekonstruksi laporan keuangan D&L Robusta Coffee berdasarkan SAK-EMKM yang ditampilkan pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7. Misalnya, laporan laba rugi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp23.500.000 setelah memperhitungkan seluruh beban operasional. Selain itu, laporan perubahan ekuitas pada Tabel 6 menggambarkan hubungan antara laba, prive, dan modal akhir, yang biasanya tidak terlihat dalam praktik pembukuan informal. Laporan posisi keuangan pada Tabel 7 juga menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas yang seimbang, yang menunjukkan bahwa struktur pencatatan sederhana sebenarnya dapat dikembangkan menjadi laporan keuangan yang lengkap apabila dikelola dengan baik.

Ketidakmampuan UMKM dalam menerapkan SAK-EMKM juga memiliki implikasi teoretis yang penting. Literatur menunjukkan bahwa standar yang disederhanakan, seperti IFRS for SMEs maupun SAK-EMKM, dirancang untuk mempermudah pelaporan keuangan bagi usaha kecil. Namun, penelitian oleh Yani & Syarli (2025) dan Azahra et al. (2024) memberikan bukti bahwa meskipun standar telah disederhanakan, hambatan struktural dan edukatif tetap menjadi kendala signifikan dalam implementasinya. Hal ini menegaskan adanya gap antara desain teoretis standar akuntansi dan kemampuan praktis UMKM untuk mengimplementasikannya. Sejalan dengan Mashizha et al. (2019), kesenjangan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan adopsi standar akuntansi tidak hanya bergantung pada kesederhanaan aturan, tetapi juga pada dukungan ekosistem yang meliputi pendidikan, teknologi, dan pendampingan berkelanjutan.

Literatur perbandingan mengenai penerapan standar akuntansi sederhana di berbagai negara juga memberikan wawasan penting. Dalam konteks Afrika Selatan, misalnya, keberhasilan adopsi IFRS for SMEs banyak dipengaruhi oleh adanya pelatihan dan dukungan lembaga keuangan sebagaimana dicatat Taruvinga & Sakarombe (2024). Namun, dalam konteks negara berkembang lain seperti Indonesia, keterbatasan infrastruktur pendukung membuat adopsi standar sederhana tidak berjalan optimal. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan pola global terkait tantangan adopsi standar akuntansi UMKM.

Lebih lanjut, temuan motivasi pelaku UMKM untuk belajar akuntansi dapat digunakan sebagai dasar perancangan intervensi pelatihan yang lebih efektif. Penelitian Utami et al. (2021) dan Nawirah et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan kasus nyata lebih efektif meningkatkan literasi akuntansi dibandingkan pelatihan teoritis. Pendekatan yang melibatkan penggunaan aplikasi digital akuntansi sebagaimana diusulkan Bouchard & Rousselière (2015) dan Nugroho et al. (2025) juga menawarkan peluang untuk mengatasi keterbatasan teknologi dalam pencatatan manual. Dengan demikian, strategi pelatihan berbasis digital dan praktik langsung dapat sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan pencatatan UMKM seperti D&L Robusta Coffee.

Secara teoretis dan empiris, transisi dari pencatatan informal menuju pelaporan keuangan terstandar berpotensi memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi UMKM. Akses pembiayaan dapat meningkat ketika laporan keuangan yang disajikan lebih kredibel, sebagaimana ditegaskan Pham & Vu (2022) dan Judge et al. (2010). Efisiensi operasional juga terbukti lebih baik ketika UMKM mengadopsi proses pelaporan yang sistematis, sebagaimana ditunjukkan Cooper et al. (2016) dan Hamdani et al. (2025).

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara ekspektasi formal dari kerangka SAK-EMKM dan implementasinya dalam praktik pada UMKM D&L Robusta Coffee. Meskipun usaha ini melakukan pencatatan dasar arus kas masuk dan keluar, usaha tersebut belum mampu menghasilkan laporan keuangan terstruktur maupun menerapkan prinsip akuntansi yang distandarisasi. Analisis tematik mengungkap berbagai kendala, termasuk rendahnya literasi keuangan, ketidakstabilan arus pendapatan, keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, serta minimnya dukungan eksternal yang semuanya berkontribusi terhadap ketiadaan praktik pelaporan formal.

Rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM mengonfirmasi bahwa usaha ini sebenarnya memiliki data keuangan dasar yang cukup untuk menyusun laporan formal apabila diarahkan dengan prosedur akuntansi yang tepat. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menunjukkan bahwa hambatan sistemik bukan sekadar kompleksitas standar menjadi faktor utama yang menghambat adopsi di tingkat usaha mikro. Lebih jauh lagi, penelitian ini menekankan perlunya sistem dukungan terintegrasi yang menggabungkan pelatihan, teknologi, dan pendampingan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi adopsi akuntansi digital, dampak jangka panjang pelatihan keuangan, atau analisis komparatif pada UMKM sejenis untuk memahami pola kepatuhan dan pengembangan kapabilitas yang lebih luas.

REKOMENDASI

Rekomendasi utama ditujukan kepada pelaku UMKM D&L Robusta Coffee agar mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur dengan mengacu pada kerangka SAK-EMKM. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta membiasakan pencatatan transaksi harian secara konsisten. Penggunaan format pencatatan sederhana yang mencakup penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pengelompokan transaksi dasar akan sangat membantu dalam membangun disiplin administrasi keuangan dan menjadi fondasi awal bagi penyusunan laporan keuangan formal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM STIE Widya Darma Kotamobagu yang telah memberikan ruang bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pada UMKM D&L Robusta Coffee sebagai objek penelitian yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. L. (2024). Factors Affecting the Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in West Surabaya City. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(9), 3701–3714. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i9.11142>
- Agustina, Y., Nurcahyo, W., Ermalina, E., & Setianingsih, S. (2021). *Measuring MSMEs' Accounting Comprehension for Education of Financial Accounting Standard for MSMEs*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.113>
- Ali, Z. (2023). Dynamic External Environment and Value Creation in Small and Medium-Sized Accounting Practices: A Sensemaking Perspective. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(6), 112–133. <https://doi.org/10.1108/jaoc-01-2023-0009>
- Apriyanti, H. W., & Yuvitasari, E. (2021). *The Role of Digital Utilization in Accounting to Enhance MSMEs' Performance During COVID-19 Pandemic: Case Study in Semarang, Central Java, Indonesia*. 495–504. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_49
- Athaya, N., Tamba, R., Safitri, T., Panjaitan, G., & Franita, R. (2025). Analysis of the Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM at Mas Farhan's Durian Ice Business. *Jampk*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.770>
- Azahra, N. S., Hakiki, N. R. N., Rahmawati, C. H., Hermanto, O. L., Sutanto, T. H., & Rahayuningsih, S. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Pentol Kabul. *Jumia*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.2980>
- Baktika, N. L. S. U., Saputra, I. M. D., & Suwintana, I. K. (2022). Analysis of Implementation

- of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in the Preparation of Financial Statements in MSME Ernov Bali. *Journal of Applied Sciences in Accounting Finance and Tax*, 5(2), 161–165. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i2.161-165>
- Barus, R. U., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). *Analysis of MSME Financial Intelligence Level in the Utilization of Peer-to-Peer (P2P) Lending as a Financing Alternative in Batam City*. 201–205. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_27
- Bouchard, M. J., & Rousselière, D. (2015). Do Hybrid Organizational Forms of the Social Economy Have a Greater Chance of Surviving? An Examination of the Case of Montreal. *Voluntas International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 27(4), 1894–1922. <https://doi.org/10.1007/s11266-015-9664-1>
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). *Thematic Analysis*. 57–71. <https://doi.org/10.1037/13620-004>
- Budiman, A. I., Tjandrakirana, R., Daud, R., Ermadiani, E., Delamat, H., Burhanuddin, B., & Ubaidillah, U. (2017). Factors Affecting Understandability of Micro, Small, and Medium Enterprises in Preparation of Financial Statement Based on SAK ETAP in Palembang. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(3), 311. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i3.37>
- Chairunnisa, T. F., & Fadilah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bandung. *Bandung Conference Series Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6024>
- Cho, J., & Trent, A. (2006). Validity in Qualitative Research Revisited. *Qualitative Research*, 6(3), 319–340. <https://doi.org/10.1177/1468794106065006>
- Cooper, C., Graham, C., & Himick, D. (2016). Social Impact Bonds: The Securitization of the Homeless. *Accounting Organizations and Society*, 55, 63–82. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2016.10.003>
- Cruz, N. A. O. Dela, Villanueva, A. C. B., Tolin, L. A. C., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2025). Effects of Interventions to Improve Access to Financial Services for Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises in Low- and Middle-Income Countries: An Evidence and Gap Map. *Campbell Systematic Reviews*, 21(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.70061>
- Czirák, D., Tišma, S., & Pisarović, A. (2005). Determinants of the Low SME Loan Approval Rate in Croatia. *Small Business Economics*, 25(4), 347–372. <https://doi.org/10.1007/s11187-004-6481-0>
- Edwy, F. M., Firdaus, M. I., A.P., I. F., Leonardi, S., & A.P., Z. A. R. (2023). Financial Management: The Implementation in MSMEs. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(10), 273. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i10.5170>
- Fajri, R. N., Zulfat, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2022). Application of Financial Statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Based on Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). *The Academy of Management and Business*, 1(3), 145–156. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.202>
- Fikri, A. S. K., & Nahda, K. (2023). The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable. *Jurnal Economic Resource*, 6(2), 238–247. <https://doi.org/10.57178/jer.v6i2.664>
- Fitzpatrick, K., Wild, T. C., Pritchard, C., Azimi, T., McGee, T. K., Sperber, J., Albert, L., & Montesanti, S. (2021). Health Systems Responsiveness in Addressing Indigenous Residents' Health and Mental Health Needs Following the 2016 Horse River Wildfire in Northern Alberta, Canada: Perspectives From Health Service Providers. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.723613>
- Goei, L. P. S., López, V., & Klainin-Yobas, P. (2020). Exploring the Perceptions of Cancer Survivors of a Mindfulness Intervention at a Tertiary Hospital in Singapore: A Descriptive Qualitative Study. *Supportive Care in Cancer*, 29(5), 2723–2733. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05792-4>
- Grefalde, J. Q. (2020). Bookkeeping Practices of Small and Medium Enterprises (SMEs). *SMCC Higher Education Research Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.18868/sherj7j.07.010120.06>

- Hamdani, D., Kosadi, F., & Febriyanti, D. (2025). The Implementation of Accounting Standard for MSMEs: The Effect of Perception Accounting Understanding and Socialization. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 923–934. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3583>
- Hutadjulu, L. Y. (2016). Factors That Affect the Perception of Small and Medium-Sized Businesses (Smes)' Community on the Importance of Financial Statements, the Amount of Credit Received and Implementation Prospects. *Kne Social Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.18502/kss.v1i1.444>
- Idrus, M. I., & Rastina, R. (2025). The Implementation of Financial Statements Based on Sak Emkm in Micro, Small, and Medium Enterprises (Case Study of Mutiara Laundry Umkm). *Multidisciplinary Science Journal*, 8(3), 2026212. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026212>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM)
- Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Subroto, S., Fajri, A., & Waskito, J. (2023). Assistance for the Preparation of Financial Statements and Taxes for MSMEs in Tegal City. *Mattawang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1349>
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 19(3), 599–607. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>
- Jensen, L. W. H., Rahbek, O., Lauritsen, R. E. K., Kold, S., & Dinesen, B. (2024). Patient Perspectives on Communication Pathways After Orthopedic Surgery and Discharge and Evaluation of Team-Based Digital Communication: Qualitative Exploratory Study. *Jmir Human Factors*, 11, e49696. <https://doi.org/10.2196/49696>
- Judge, W. Q., Li, S., & Pinsker, R. (2010). National Adoption of International Accounting Standards: An Institutional Perspective. *Corporate Governance an International Review*, 18(3), 161–174. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00798.x>
- Kaban, M. (2024). Understanding Financial Management as a Determining Factor for the Success of MSMEs: A Qualitative Study. *Journal of Multidisciplinary Academic Business Studies*, 2(1), 241–250. <https://doi.org/10.35912/jomabs.v2i1.2571>
- Karimah. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rejeki Mekar Abadi Purworejo). *Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 45–52.
- Kitto, S., Chesters, J., & Grbich, C. (2008). Quality in Qualitative Research. *The Medical Journal of Australia*, 188(4), 243–246. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.2008.tb01595.x>
- Komariyah, F. (2024). Analysis of the Effect of Implementing a Digital Technology-Based Accounting System on the Financial Performance of Msme's in Indonesia. *Transekonomika Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 4(6), 1220–1226. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i6.805>
- Kusumawati, N. S., Nurhaeni, I. D. A., & Nugroho, R. A. (2020). The Content of Higher Education Internationalization Policy: Stakeholders' Insight of Internationalization of Higher Education. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 14(2), 255–262. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.14581>
- Laila, F. N., Prastiwi, Y., & Fauziati, E. (2023). Challenges of Teaching English for Elementary School Student in Indonesian Rural Areas. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3), 436–443. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.57804>
- Lasiyono, U., & Anto, S. (2021). Use of Accounting Information System, Accounting Standards of Small and Medium Entitles in SmallL and Medium Micro Businessesin Mojokerto Regency, East Java Province. *Journal of Economics and Technology Research*, 2(3), p1. <https://doi.org/10.22158/jetr.v2n3p1>
- Lasyoud, A. A., Haslam, J., & Roslender, R. (2018). Management Accounting Change in Developing Countries: Evidence From Libya. *Asian Review of Accounting*, 26(3), 278–313. <https://doi.org/10.1108/ara-03-2017-0057>
- Li, D., Fast-Berglund, A., & Paulin, D. (2019). Current and Future Industry 4.0 Capabilities

- for Information and Knowledge Sharing. *The International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 105(9), 3951–3963. <https://doi.org/10.1007/s00170-019-03942-5>
- Ma'ruf, K., Setiawan, R. J., Darmono, D., Khosyati, N. E., & Azizah, N. (2024). Optimizing the Application of Occupational Safety and Health (K3) Culture in the Learning Process of Mechanical Engineering Practice. *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 93–104. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3626>
- Mansouri, M., Bigdeli, S., Dehnad, A., Sohrabi, Z., Alizadeh, S., & Keshavarzi, M. H. (2020). *Exploring the Features of Mobile Application of Anatomy in Basic Medical Sciences: A Qualitative Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-20085/v1>
- Maran, R. (2022). Improving Micro-, Small and Medium Enterprise's Access to Start-Up Financing in ASEAN Countries. *Journal of Research Innovation and Technologies (Jorit)*, 1(2). [https://doi.org/10.57017/jorit.v1.2\(2\).03](https://doi.org/10.57017/jorit.v1.2(2).03)
- Martani, D. (2022). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Salemba Empat.
- Mashizha, M., Sibanda, M., & Maumbe, B. M. (2019). Financial Literacy Among Small and Medium Enterprises in Zimbabwe. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 11(1). <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v11i1.241>
- Maulida, S. D. (2023). Accounting Practices in Micro Enterprises at Aba Islamic Boarding Business. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(5), 185–196. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2680>
- McCallum, F., & Hazel, S. M. (2016). The Experience Is in the Journey: An Appreciative Case-Study Investigating Early Career Teachers Employment in Rural Schools. *Australian and International Journal of Rural Education*, 26(2), 19–33. <https://doi.org/10.47381/aijre.v26i2.51>
- Morse, J. M., Barrett, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. (2002). Verification Strategies for Establishing Reliability and Validity in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.1177/160940690200100202>
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, D. (2019). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 1–15. <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/view/15265>
- Mukwevo, T., Plessis, E. D., & Chukwuere, P. C. (2024). *A Day With Suicidal Adolescents: Experiences of Mental Healthcare Providers*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4718255/v1>
- Murta, F. S., & Gama, P. (2021). Does Financial Literacy “Grease the Wheels” of the Loans Market? A Note. *Studies in Economics and Finance*, 39(2), 331–341. <https://doi.org/10.1108/sef-05-2021-0216>
- Natow, R. S. (2019). The Use of Triangulation in Qualitative Studies Employing Elite Interviews. *Qualitative Research*, 20(2), 160–173. <https://doi.org/10.1177/1468794119830077>
- Nawirah, N., Permatasari, D., & Romadhoni, D. N. (2023). Financial Literacy, Accounting Training, Motivation, Capital, Length of Business: MSME Success. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 217–236. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10714>
- Nugraha, L. G. I., Kartikasari, D., & Zega, I. (2024). Developing an Accounting Application to Streamline Financial Statement Preparation for MSMEs. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(11). <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i11.p20>
- Nugroho, H., Hafiduddin, H., Sixpria, N., & Ramadhani, A. A. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Bagi UMKM Kampung Batik Cibuluh Menggunakan Aplikasi Siapik. *Keris Journal of Community Engagement*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.55352/keris.v5i1.1455>
- Pangastuti, M. D., Nalle, F. W., Rado, B. G., & Kolo, A. (2023). Determinants of Performance Improvement of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in the Border Market of North Timor Central District “Timor Leste. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 45–64. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i1.23538>
- Perdana, B. S., Ma'shum, A. M. M. H., & Susminingsih, S. (2024). Evaluation of the Effectiveness of the ‘3-in-1’ Financial Reporting Model in Supporting the Sustainability of MSMEs. *Accounting and Financial Control*, 5(1), 16–28. [https://doi.org/10.21511/afc.05\(1\).2024.02](https://doi.org/10.21511/afc.05(1).2024.02)

- Pham, Q. H., & Vu, K. P. (2022). Digitalization in Small and Medium Enterprise: A Parsimonious Model of Digitalization of Accounting Information for Sustainable Innovation Ecosystem Value Generation. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(1), 2–37. <https://doi.org/10.1108/apjie-02-2022-0013>
- Philip, S., Colburn, A. A. N., Underwood, L. A., & Bayne, H. B. (2019). The Impact of Religion/Spirituality on Acculturative Stress Among International Students. *Journal of College Counseling*, 22(1), 27–40. <https://doi.org/10.1002/jocc.12112>
- Purwanti, L., & Fatmawati, D. (2021). The Meaning of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) During the Covid-19 Pandemic. *Studies of Applied Economics*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6001>
- Putra, A. Y. Y. W. T., & Kholilah, K. (2023). Financial Reporting Preparation Design Based on Sak Emkm. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 23(19), 219–230. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i191085>
- Putri, A. S. M., & Meldona, M. (2024). Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in Sekarsari Florist Surabaya City. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 114–127. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11702>
- Putri, F. K., Putry, N. A. C., Erawati, T., Kusuma, N. T., Cahyaning, E. K., & Suyanto, S. (2023). Financial Management of MSMEs Accounting and Tax for Communities of Productive Age in Kanten, Kebonangung Village, Bantul District. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 5(1), 7–10. <https://doi.org/10.15294/ijde.v5i1.63343>
- Rahayu, R. P., Fitrianti, R. N., Syahadatina, R., & Djaja, M. H. (2024). Transformasi Digital Dalam Pemasaran: Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Olahan Teri Nasi Di Desa Padelegan. *Assyarikah Journal of Islamic Economic Business*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.28944/assyarikah.v5i2.1895>
- Raheem, M. M., & Meera, A. K. M. (2018). A Case for a Shari'ah Compliant Alternate Credit System to Facilitate Working Capital Management for Micro, Small and Medium Enterprises in Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 7(1), 26–37. <https://doi.org/10.12816/0051132>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2024). Accounting Record Training for MSMEs in Batu Merah Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–94. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1271>
- Riyani, E. I., Tantri, S. N., Hardiana, N., Widiastuti, Y., Muktiyanto, A., & Agustin, F. (2024). Improving the Quality of Financial Reporting Through the Implementation of Microsoft Excel for SMEs in Parung Serab, Tangerang. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 130–139. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.68853>
- Ruwanti, G., Syahdan, S. A., Lisdayanti, L., & Boedi, S. (2022). Implementasi SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Di UMKM Kota Banjarmasin. *Owner*, 6(3), 3237–3250. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1036>
- Salim, S., & Frederica, D. (2020). *How Is the Impact of Non-Cash Payment System on Sales of Micro, Small and Medium Enterprise?* <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.044>
- Samujh, H., & Devi, S. S. (2015). Implementing IFRS for SMEs: Challenges for Developing Economies. *International Journal of Management and Sustainability*, 4(3), 39–59. <https://doi.org/10.18488/journal.11/2015.4.3/11.3.39.59>
- Sellami, Y. M., & Gafsi, Y. (2018). What Drives Developing and Transitional Countries to Adopt the IFRS for SMEs? An Institutional Perspective. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 29(2), 34–56. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22331>
- Sembiring, L. D., Setyawati, A., Indajang, K., Putri, J. A., & Sudirman, A. (2023). The Influence of Entrepreneurial Orientation and Customer Relationship Management on MSME Competitiveness. *International Journal of Business Law and Education*, 4(2), 1076–1084. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.285>
- Shenton, A. K. (2004). Strategies for Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research Projects. *Education for Information*, 22(2), 63–75. <https://doi.org/10.3233/efi-2004-22201>

- Siswantini, T., Fahria, R., & HS, S. (2023). Financial Management Education in Traditional Cake Entrepreneurship Under the Share of the Diamond Cooperative in Pisangan Village, South Tangerang. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4229–4245. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3469>
- Sudalyo, R. A. T., Prasetyaningrum, N. E., & Nurdin, M. (2024). Optimization of SME Marketing Strategies Through Digital Data-Based Customer Profitability Analysis: A Case Study of SMEs in the Former Surakarta Residency. *Ijib*, 1(3), 234–245. <https://doi.org/10.62569/ijib.v1i3.43>
- Sugangga, A., Handayati, P., & Zagladi, A. N. (2023). Measuring the Contribution of Financial Literacy in Building the Competitive Advantage of MSMEs in Indonesia: Systematic Literature Review (SLR). *Bijmt*, 3(3), 63–77. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i3.2225>
- Sulastri, S., Putri, D. M., Edwy, F. M., & Palil, M. R. (2022). *Implementation of the Accounting Bookkeeping System for MSMEs During the Covid 19 Pandemic*. 92–99. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-026-8_10
- Supriyati, S., Yulianto, H. D., Bahri, R. S., & Suherlan, M. A. R. (2024). *Transformation of Accounting Information Systems for Small Businesses Based on Social Environment*. 149–164. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-465-5_13
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Tambunan, T. (2022). *Financial Inclusion, P2P Lending, and MSMEs*. 60–81. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8447-7.ch005>
- Thadeus, O. O., Simiyu, G., & Ombaba, K. B. M. (2023). Accounting Practices, Financial Literacy and Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Business Management Review*, 4(9), 700–719. <https://doi.org/10.47153/jbmr49.7942023>
- Thampy, A. (2010). Financing of SME Firms in India. *Iimb Management Review*, 22(3), 93–101. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2010.04.011>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Utami, E. S., Aprilia, M., & Putra, I. C. A. (2021). Financial Literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises of Consumption Sector in Probolinggo City. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(1), 10–17. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.10-17>
- Wigiyanti, W., & Basyir, A. (2023). Penerapan Pelaporan Dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Arbitrase Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 185–192. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1365>
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Pengendalian Intern Pada 13 UMKM Di Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.34009>
- Wulandari, R., Sutrisno, S. T., & Ghofar, A. (2020). Factors Affecting the Implementation of Financial Accounting Standards for MSMEs With Environmental Uncertainty as Moderating Variables. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(7), 160–166. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.945>
- Yani, F., & Syarli, Z. A. (2025). Studi Pemahaman UMKM Atas Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm: UMKM Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(8), 3202–3219. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6960>
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah Aliansi*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>